

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman hias adalah tanaman yang dibudidayakan dengan tujuan untuk dinikmati keindahannya. Pengelompokan tanaman hias tidak hanya terbatas pada tanaman bunga-bunga saja, tetapi tanaman hias juga termasuk tanaman perkebunan atau kehutanan yang memiliki nilai keindahan dari segi bentuknya dan dibudidayakan untuk tujuan menambah keindahan dan keasrian lingkungan hidup (Zulkarnain 2009).

Tanaman lili (*Lilium* sp.) merupakan tanaman hias berumbi yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi. Lili dibudidayakan untuk produksi umbi dan bunga potong. Harga bunga potong lili di Indonesia berkisaran dari Rp 18,500 – Rp 60,000 pertangkai, akan tetapi bunga lili tetap diminati oleh masyarakat. Lili sering digunakan sebagai hiasan dalam acara pernikahan, pesta, pertemuan dan upacara keagamaan (Marlina 2009). Negara utama penghasil bunga potong dan umbi lili adalah Belanda, Jepang, dan Amerika Serikat khususnya Oregon. Jenis lili yang banyak dibudidayakan di Jepang dan Amerika Serikat yaitu *Lilium longiflorum*. Pusat produksi bunga lili di Indonesia biasanya berada di dataran tinggi Cianjur, Bandung, Sukabumi, Malang dan Bali (Setiawati 2007). Bunga lili oleh sebagian budaya masyarakat dilambangkan sebagai ketulusan dan kemurnian.

Produksi tanaman bunga potong di Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan hingga 10,99% namun ekspor ke negara Jepang, Kuwait, Singapura, dan Korea turun hingga 18%. Hal ini disebabkan karena sulitnya menjaga kualitas bunga potong (BPS 2017). Tuntutan akan kebutuhan bunga potong lili semakin meningkat tetapi kebutuhan tersebut belum dapat dipenuhi oleh para produsen. Umbi yang ditanam konvensional tidak langsung menghasilkan tanaman utama tetapi akan menghasilkan umbi anak terlebih dahulu, selanjutnya umbi anak tersebut yang akan menghasilkan tanaman utama (Priyono dan Winarsih 2000). Umbi lili yang akan ditanam secara konvensional diberikan perlakuan suhu rendah (vernalisasi) yang penting dilakukan sebelum umbi ditanam (Syadah 2012). Perbanyakan lili secara *in vitro* dilakukan dibanyak negara untuk menghasilkan umbi mikro dari berbagai macam eksplan sebagai sumber material (Herlina 2016).

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Laboratorium kultur jaringan Balai penelitian Tanaman Hias (Balithi), Cipanas, Jawa Barat. Balai Penelitian Tanaman Hias terdapat tiga jenis lili yaitu Oriental hibrida, Asiatic hibrida, dan Longiflorum hibrida. Produksi lili di Balai Penelitian Tanaman Hias bertujuan untuk melestarikan plasma nutfah varietas SDR 19 dan Salem. Varietas tersebut masih dalam pengembangan dan penelitian oleh pemulia. Budidaya tanaman lili memiliki kendala yaitu persediaan bibit yang masih kurang dan adanya penyakit yang disebabkan oleh virus, bakteri dan jamur. Teknologi alternatif penyediaan bibit secara massal ialah perbanyakan dengan metode kultur jaringan akan memberikan keuntungan, yaitu dapat menghasilkan bibit dalam jumlah banyak dalam waktu relatif cepat serta bibit yang dihasilkan seragam dan bebas penyakit, terutama virus (Winarsih *et al*,1998). Perbanyakan lili secara *in vitro* terdiri atas kegiatan inisiasi sisik umbi, perbanyakan tunas, pembesaran umbi, dan aklimatisasi (Supenti 2018).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk memenuhi salah satu syarat mendapat gelar Ahli Madya pada Program Studi Teknologi Industri Benih. Tujuan khusus dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah untuk mempelajari serta menambah keterampilan, dan pengalaman kerja dalam bidang perbenihan khususnya produksi benih secara *in vitro*. Memahami alur proses produksi lili secara *in vitro* dengan kendala dilapang.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.